

SKRIPSI

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KAWASAN WISATA PANTAI AMMANI KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh:

**DARMAWANSYAH
L241 16 515**



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

DAMPAK COVID-19 TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KAWASAN WISATA PANTAI AMMANI KABUPATEN PINRANG

Disusun dan diajukan oleh:

DARMAWANSYAH
L241 16 515



PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021

LEMBAR PENGESAHAN

DAMPAK COVID-19 TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
KAWASAN WISATA PANTAI AMMANI KABUPATEN PINRANG

Disusun dan diajukan oleh:

DARMAWANSYAH
L041 16 515

Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam
Rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Sosial
Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas
Hasanuddin pada tanggal 01 Maret 2020 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat.

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Amiluddin, S.P., M.Si
NIP. 1968122 0200312001

M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si
NIP. 19710412 199903 1 003

Ketua Program Studi

Sosial Ekonomi Perikanan



Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si
NIP. 197101262 200112 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmawansyah
NIM : L04116515
Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

“Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Wisata Pantai Ammani Kabupaten Pinrang”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan atas perbuatan tersebut

Makassar, 01 Maret 2021



Darmawansyah
L041 16 515

PERNYATAAN AUTHORSHIP

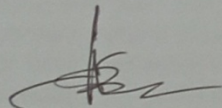
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmawansyah
NIM : L04116515
Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seijin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasinya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

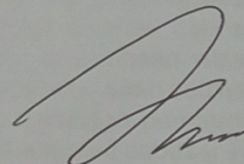
Makassar, 01 Maret 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Sosial Ekonomi Perikanan
Universitas Hasanuddin



Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si

NIP. 197101262001121001



Darmawansyah

L04116515

ABSTRAK

DARMAWANSYAH L24116515. "Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Wisata Pantai Ammani Kabupaten Pinrang" dibimbing oleh **Amiluddin** sebagai Pembimbing Utama dan **M. Chasyim Hasani** sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan pelaku usaha di kawasan Pantai Ammani serta untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan wisata pantai ammani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai Oktober tahun 2020 di kawasan pantai ammani kabupaten pinrang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan alat bantu berupa kuisisioner dengan teknik wawancara sebagai metode pengumpul data yang pokok. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang pemilik usaha kuliner dan 10 orang di antara pemilik kuliner yang juga memiliki usaha lain yang terdiri dari 3 orang di banana boat, 3 orang di perahu, 3 orang souvenir dan 1 orang sebagai kepala parkir. Analisis data secara kuantitatif meliputi aspek ekonomi yang terdiri atas analisis pendapatan untuk mengetahui total pendapatan, UMP dan indikator kesejahteraan BPS.

Hasil penelitian menunjukkan Besar rata-rata pendapatan sebelum covid-19 pada usaha kuliner di kawasan wisata pantai ammani sebesar Rp. 4.279.160. Besar rata-rata pendapatan wisata banana boat di kawasan wisata pantai ammani sebesar Rp.3.550.000. Besar rata-rata pendapatan wisata perahu di kawasan wisata pantai ammani sebesar Rp.1.883.333. Besar rata-rata pendapatan usah souvenir di kawasan wisata pantai ammani sebesar Rp.1.059.063. Sedangkan besar rata-rata pendapatan saat covid-19 pada usaha kuliner di kawasan wisata pantai ammani sebesar Rp. 2.996.174. Besar rata-rata pendapatan wisata banana boat di kawasan wisata pantai ammani sebesar Rp.2.944.509. Besar rata-rata pendapatan wisata perahu di kawasan wisata pantai ammani sebesar Rp.1.574.694. Besar rata-rata pendapatan usah souvenir di kawasan wisata pantai ammani sebesar Rp.796.319. Sehingga penurunan pendapatan pada usaha kuliner di kawasan wisata pantai ammani sebesar Rp. 1.282.986. Besar rata-rata penurunan pendapatan wisata banana boat di kawasan wisata pantai ammani sebesar Rp.605.491. Besar rata-rata penurunan pendapatan wisata perahu di kawasan wisata pantai ammani sebesar Rp.308.639. Besar rata-rata penurunan pendapatan usah souvenir di kawasan wisata pantai ammani sebesar Rp.262.744. Tingkat kesejahteraan Masyarakat sebelum pandemi mempunyai tingkat kesejahteraan yang tinggi atau di kategorikan sejahtera (skor 10 – 12) dengan jumlah skor 10 untuk saat pandemi mempunyai tingkat kesejahteraan yang sedang atau di kategorikan prasejahtera (Skor 7-9) dengan skor 8. perbedaan skor dimana sebelum covid-19 lebih tinggi 1 poin dari skor saat covid-19 dimana perbedaan itu muncul dari pendapatan dan pengeluaran. Untuk pendidikan dan kesehatan masyarakat memiliki hasil skor yang sama.

Kata Kunci: *Wisata, pantai ammani, pendapatan, Kesejahteraan, Covid-19.*

ABSTRACT

DARMAWANSYAH L24116515. " The Impact Of Covid-19 On Public Welfare In The Ammani Beach Tourism Area Pinrang District " supervised by **Amiluddin** as the Main supervisor and **M. Chasyim Hasani** as the co-supervisor.

This study aims to determine the amount of income of business actors in the Ammani Beach area and to determine the impact of Covid-19 on the welfare of the community in the Ammani beach tourism area. This research was conducted from September 2020 to October 2020 in the Ammani Coast area of Pinrang Regency. The type of research used is descriptive quantitative and qualitative by using a tool in the form of a questionnaire with interview techniques as the main data collection method. The sampling method used was purposive sampling with a total sample size of 42 culinary business owners and 10 culinary owners who also have other businesses consisting of 3 people on banana boats, 3 people on boats, 3 souvenirs and 1 person as a person. the parking head. Quantitative data analysis includes economic aspects consisting of income analysis to determine total income, UMP and BPS welfare indicators.

The results showed that the average income before Covid-19 in the culinary business in the Ammani beach tourism area was Rp. 4,279,160. The average banana boat tourism income in the Ammani beach tourism area is IDR 3,550,000. The average income of boat tours in the Ammani beach tourism area is IDR 1,883,333. The average income for souvenir businesses in the Ammani beach tourism area is IDR 1,059,063. Meanwhile, the average income during covid-19 in the culinary business in the Ammani beach tourism area was Rp. 2,996,174. The average banana boat tour income in the Ammani beach tourism area is IDR 2,944,509. The average boat tourism income in the Ammani beach tourism area is IDR 1,574,694. The average income for souvenir businesses in the Ammani beach tourism area is IDR 796,319. So that the decrease in income in the culinary business in the Ammani beach tourism area is Rp. 1,282,986. The average reduction in banana boat tourism income in the Ammani beach tourism area is IDR 605,491. The average size of the decline in boat tourism income in the Ammani beach tourism area is IDR 308,639. The average size of the decline in income from souvenir business in the Ammani beach tourism area is IDR 262,744. The welfare level of the community before the pandemic had a high level of welfare or was categorized as prosperous (score 10 - 12) with a total score of 10 for the time of the pandemic having a moderate level of welfare or was categorized as underprivileged (Score 7-9) with a score of 8. Covid-19 is 1 point higher than the current score of Covid-19, where the difference arises from income and expenditure. For education and public health, they have the same score.

Keywords: tourism, ammani beach, income, welfare, Covid-19.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **“Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Wisata Pantai Ammani Kabupaten Pinrang”** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Pada penelitian ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak lepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah SWT.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan khusus kepada penyemangat, pembimbing dan penyempurna segala perilaku semasa hidupku, kedua orang tua tercinta Ayah **Darwis** dan Ibu **Sumiati** terimakasih telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, serta telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada henti-hentinya bagi penulis terima kasih karena telah menjadi canda dan tawa, serta penguat bagi penulis, penulis tidak mampu melangkah sejauh ini tanpa bimbingan kedua orangtua tercinta. Untuk kakakku **Darma Sulastri** beserta keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan memberi semangat selama ini semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada keluarga kita. Amiin.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya hantarkan kepada bapak **Dr. Amiluddin, S.P, M.Si.** selaku penasehat akademik, pembimbing ketua dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan, dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.

Juga kepada Bapak **M Chasyim Hasani, S.Pi., M. Si** selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ibu Dr. St. Ir. Aisyah Fahrum, M. Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Bapak Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Ibu Prof. Dr.Ir.Sutinah Made, M.Si dan Arie Syahrani Cangara, S.Pi, M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
5. **Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
6. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Alfani Amirullah, S.Pi.,** yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu proses Pengerjaan data pada penelitian ini, terima kasih atas bantuan dan semangat yang diberikan selama ini.
2. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam penyusunan skripsi ini **Diaz Resa Ramadhan, Hasri Liyani, ayyub khan, S.Pi** yang telah memberikan bantuan, semangat, dan pengalaman yang sangat berharga selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
3. Sahabat-sahabat **FIGURE BOYS (Agussalim AlFath, Kadek Muidiyana, Dias Reza Ramadhan, Rezki Inta Fawa'id, Ayub Khan, Fedri Dwiyanto Marasin dan Syuhardiman Bahtiar)**
4. Sahabat-sahabat **Sosial Ekonomi Perikanan 2016 (F16URE) lainnya (Fitriana, S.Pi., Tri Kartika Subair, S.Pi., Rosnani Samad, S.Pi, Azisah Azzahra S., S.Pi., St. Marlian, S.Pi., Tami Azzahra Nur, S.Pi., , Regita Saskia Sari.S.Pi., Suriyanti S.Pi., Afarni Mulia Ningsih, S.Pi, Mega Aulia, Fany Setianingsih, S.Pi., Iis Inayah Ismail, S.Pi.,**

Andi Nurul Khasanah, S.Pi., Febriza, S.Pi., Rifkah Zhafirah, Asmiana, Waode Siti Adawiah, S.Pi., Riski Ayu, A Nur Indah, Nur Afni Rustan, & Nur Fiqhi Islamiyah, S.Pi.,)

5. Sahabat-sahabat CREW 16 KMP-UNHAS atau selaku teman-teman seperjuangan dalam Kepengurusan Organisasi Kedaerahan di Kerukunan Mahasiswa Pinrang Universitas Hasanuddin Periode 2018-2019 (Muthalia Annisa, Muhammad Ihsan Syahrir, Ridwan Daini, Ar-Rahman Supardi, Atriana Aris, Firda Angriani, Syawirah Mansyur, Andi Riani Sahni Putri, Abdul Asiz, Yuswandi Yusuf, Nur Azmi, S.H, Risna, S.Pt., Adi Nugraha, Muhammad Ilham, Resky Amalia Z.M, S.Pi., Musdalifah, S.T., Anggun Pradina, Dandi Jumadi. S.T., Nur Wahyu, S.H., Fitrianti Indah Sari, Anwar, Nurul Hikmah, Dermawan, Janwar, Asrul, Nur Indah, Muhammad Fauding dan Nur Wahyu Ramadani, SKM.,) yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan di SMA Negeri 3 Pinrang (Eko Prasetyo S.Pd Arrahman, M. Fikri, Jumrah, S.Pd, Desi Oktavia, S.Pd, Hajrah, Arafah, Herawati aris, Setiawan Karsidi, Ummi Kalsum,) terimakasih atas bantuan dan semangat yang diberikan selama menempuh pendidikan.
7. Kakanda di KMP-UNHAS Kak Imran, Arga, Zul, Nanang, Dayu, Andi, Idul , Ipping, Yogi, Ari, Takdir, Dika, Cenne, Radinal, Masdar, Indah Sari, Akbar, Kabba, Fajar, Butet, Mucle, Rafli, Ummi) terimakasih atas bantuan selama menempuh pendidikan.
8. Adinda di KMP-UNHAS (Zul, Hamdiah, Busran, Faizal, Aliapid, Acci, Arman, Lilis, Isma, Firah, Ajo, Pammi, Andir, Putri, Rahma, Nonggeng, Siddiq, Songgo, Izzar, Keni, Ayu, Ija, Hery, Dewi, Rislana, Satari, Ummu, Akram, Anggun Eka Putri, Dillah, Nita, Dani, Dilan, Yayang, Era, Metri, Ikram, Tiara, Reza, Wirfan, Ubel, Fina) terimakasih atas bantuan selama menempuh pendidikan.
9. Sahabat-sahabat KKN-UNHAS Gelombang 102 Desa Pasir Putih kecamatan Sinjai Borong (Fajrul, fathul, maulana, zultan, tifa, Narsi, Ira, anti)

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 01 Maret 2021

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Tawao pada Tanggal 10 Mei 1998. Penulis merupakan anak kedua dari 5 bersaudara dari pasangan Ayah Darwis dan Ibu Sumiati. Penulis menempuh pendidikan dimulai pada tahun 2004 pada SD Negeri 193 Tosulo dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 4 Mattiro Sompe pada tahun yang sama dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 3 Pinrang pada tahun 2013, pada saat SMA aktif mengikuti berbagai organisasi kesiswaan yaitu sebagai Koordinator Olahraga OSIS SMA Negeri 3 Pinrang, juga sering menikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti basket SMA Negeri 3 Pinrang. Kemudian lulus pada tahun 2016 dan melanjutkan Pendidikan di Universitas Hasanuddin pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan melalui jalur Mandiri.

Sebagai seorang mahasiswa penulis aktif di Organisasi Eksternal/luar Kampus yaitu Sebagai Ketua Umum Kerukunan Mahasiswa Pinrang Universitas Hasanuddin Periode 2017/2018.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 102 Reguler di Desa Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Balai Benih Ikan Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang, serta melakukan penelitian di Kabupaten Pinrang dengan mengangkat judul Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pantai Ammani Kabupaten Pinrang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Wisata Pantai Ammani.....	5
B. Wisata.....	6
C. Wisata Bahari.....	8
D. Pendapatan.....	9
E. Virus Corona (COVID-19).....	11
F. Kesejahteraan.....	13
G. Penelitian Terdahulu.....	15
H. Kerangka Pikir.....	16
III. METODE PENELITIAN.....	18
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	18
B. Jenis Penelitian.....	18
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19

E.	Jenis Dan Sumber Data.....	20
F.	Analisis Data.....	20
G.	Definisi Operasional.....	22
IV.	HASIL.....	24
A.	Keadaan Umum Lokasi.....	24
B.	Karakteristik Responden.....	28
1.	Umur.....	28
2.	Pendidikan.....	29
3.	Jumlah Tanggungan.....	30
4.	Pekerjaan Sampingan.....	31
C.	Pendapatan Usaha Wisata.....	32
1.	Biaya Investasi.....	32
2.	Biaya Tetap.....	33
3.	Biaya Variabel.....	34
4.	Biaya Total.....	36
5.	Penerimaan Usaha.....	36
6.	Pendapatan.....	37
D.	Retribusi Wisata Pantai Ammani.....	40
E.	Penyerapan Tenaga Kerja.....	40
F.	Kesejahteraan.....	41
V.	PEMBAHASAN.....	42
A.	Wisata Pantai Ammani, Kabupaten Pinrang.....	42
B.	Pendapatan Usaha Wisata.....	43
1.	Biaya Investasi.....	43
2.	Biaya Tetap.....	44
3.	Biaya Variabel.....	45
4.	Biaya Total.....	46
5.	Penerimaan Usaha.....	46
6.	Pendapatan.....	47
C.	Retribusi Pantai Ammani Terhadap Pendapatan Desa.....	48
D.	Penyerapan Tenaga Kerja.....	49
E.	Kesejahteraan.....	50
III.	PENUTUP.....	53
A.	Kesimpulan.....	53
B.	Saran.....	53
	DAFTAR PUSTAKA.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 1 Kerangka Pikir.....	17
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kriteria Skoring Indikator Kesejahteraan.....	21
Tabel 2. Luas Wilayah Berdasarkan Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Mattiro Sompe.	25
Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin.....	26
Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian.....	26
Tabel 5. Sarana dan Prasarana Pantai Ammani.....	27
Tabel 6. Jenis Usaha Wisata Pantai Ammani.....	28
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Pantai Ammani Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.....	29
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Pantai Ammani Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.....	30
Tabel 9. Jumlah Tanggungan Responden.....	31
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan.....	31
Tabel 11. Rata-rata biaya investasi yang digunakan Usaha Wisata Kuliner.....	32
Tabel 12. Rata-rata biaya investasi yang digunakan Usaha Wisata Banana Boat.....	32
Tabel 13. Rata-rata biaya investasi yang digunakan Usaha Wisata Perahu.....	33
Tabel 14. Rata-rata biaya investasi yang digunakan Usaha Wisata Souvenir.....	33
Tabel 15. Rata-rata biaya tetap bulan september yang digunakan Usaha Wisata Kuliner. 33	
Tabel 16. Rata-rata biaya tetap bulan september yang digunakan Usaha Wisata Banana Boat.....	34
Tabel 17. Rata-rata biaya tetap bulan september yang digunakan Usaha Wisata Perahu. 34	
Tabel 18. Rata-rata biaya tetap bulan september yang digunakan Usaha Wisata Souvenir.....	34
Tabel 19. Rata-rata biaya variabel bulan september yang digunakan Usaha Wisata Kuliner.....	35
Tabel 20 Rata-rata biaya variabel bulan september yang digunakan Usaha Wisata Banana Boat.....	35
Tabel 21. . Rata-rata biaya variabel bulan september yang digunakan Usaha Wisata Perahu.....	35
Tabel 22. . Rata-rata biaya variable bulan september yang digunakan Usaha Wisata Souvenir.....	36
Tabel 23. Rata-rata biaya total bulan september yang digunakan Usaha Wisata Pantai	

Ammani.....	36
Tabel 24. . Rata-rata penerimaan bulan september usaha wisata Pantai Ammani.....	37
Table 25. Rata-rata pendapatan bulan september usaha wisata Pantai Ammani.....	37
Tabel 26. Rata-rata total pendapatan sebelum dan setelah pandemi setiap unit usaha Wisata pantai ammani.....	38
Tabel 27. Rata-rata Penurunan pendapatan sebelum dan setelah pandemi setiap unit usaha Wisata pantai ammani.....	38
Table 28. Rata-rata total pendapatan sebelum dan setelah pandemi pekerja di setiap unit usaha Wisata pantai ammani.....	39
Table 29. Rata-rata Penurunan pendapatan pekerja sebelum dan setelah pandemi setiap unit usaha Wisata pantai ammani.....	39
Table 30. Retribusi Wisata Pantai Ammani Terhadap Pendapatan Desa.....	40
Table 31. Jumlah Tenaga Kerja di wisata Pantai Ammani.....	40
Table 32. Hasil Skoring Indikator Kesejahteraan Sebelum Covid-19.....	41
Table 33. Hasil Skoring Indikator Kesejahteraan Saat Covid-19.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian.....	58
Lampiran 2 . Data Umum.....	59
Lampiran 3. Biaya Investasi yang digunakan Usaha Wisata Kuliner.....	62
Lampiran 4. Biaya Tetap yang digunakan Usaha Wisata Kuliner.....	65
Lampiran 5 . Biaya Variabel yang digunakan Usaha Wisata Kuliner.....	68
Lampiran 6. Biaya Total yang digunakan Usaha Wisata Kuliner.....	71
Lampiran 7. Rata-rata Biaya Tetap yang digunakan Usaha Wisata Banana Boat.....	73
Lampiran 8. Biaya Variabel yang digunakan Usaha Wisata Banana Boat.....	73
Lampiran 9 Biaya Total yang digunakan Usaha Wisata Banana Boat.....	74
Lampiran 10. . Rata-rata Biaya Investasi yang digunakan Usaha Wisata Perahu.....	74
Lampiran 11. Rata-rata Biaya Tetap yang digunakan Usaha Wisata Perahu.....	75
Lampiran 12. Biaya Variabel yang digunakan Usaha Wisata Perahu.....	75
Lampiran 13. Rata-rata Biaya Tetap yang digunakan Usaha Wisata Souvenir.....	76
Lampiran 14. . Biaya Total yang digunakan Usaha Wisata Souvenir.....	77
Lampiran 15. . Rata-rata Biaya Total yang digunakan Usaha Wisata Pantai Ammani.....	77
Lampiran 16. Penerimaan Usaha Wisata Kuliner.....	78
Lampiran 17. Penerimaan Usaha Wisata Souvenir.....	81
Lampiran 18. Pendapatan yang digunakan Usaha Wisata Kuliner Pantai Ammani.....	82
Lampiran 19. . Pendapatan Usaha Wisata Banana boat Pantai Ammani.....	83
Lampiran 20. Pendapatan Usaha Wisata Perahu Pantai Ammani.....	83
Lampiran 21. . Pendapatan Usaha Wisata Souvenir Pantai Ammani.....	84
Lampiran 22. Rata-rata Pendapatan yang digunakan Usaha Wisata Pantai Ammani.....	84
Lampiran 23. . Pengeluaran Rumah Tangga Sebelum covid-19.....	85
Lampiran 24. Pengeluaran Rumah Tangga Saat covid-19.....	86
Lampiran 25. Pendidikan & Kesehatan Sebelum Covid-19.....	88
Lampiran 26. Pendidikan & Kesehatan Saat Covid-19.....	89
Lampiran 27. Jumlah Pekerja di kawasan pantai ammani.....	91
Lampiran 28. Kuesioner Penelitian.....	101
Lampiran 29. Dokumentasi Penelitian.....	104

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki banyak potensi alam baik di daratan maupun di lautan. Keanekaragaman alam, flora, fauna dan, karya cipta manusia yang memiliki nilai jual untuk dikembangkan menjadi sebuah usaha di bidang kepariwisataan. Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi perairan yang sangat melimpah. Kondisi tanah yang subur menjadikan Indonesia sebagai pusat perhatian kelompok manusia untuk menetap dan mengembangkan usahanya masing-masing, sedangkan potensi perairan yang berupa lautan dan pantai merupakan salah satu obyek wisata yang banyak digemari oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki air laut yang jernih yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan di bidang pariwisata. Sektor pariwisata merupakan perangkat yang penting dalam pembangunan. Sektor ini dapat menciptakan lapangan kerja, meratakan pendapatan masyarakat, memperkenalkan seni budaya dan keindahan alam serta memupuk rasa cinta tanah air dan kesatuan bangsa terutama bagi generasi muda. Dari pembangunan ini dimaksudkan sebagai salah satu sumber penghasilan devisa negara. Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi sejumlah Negara, terlebih bagi Negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan adanya daya tarik wisata cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya dan kehidupan masyarakat.

Pengembangan pariwisata mampu memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat. Dimana secara ekonomi, pariwisata memberikan dampak pada perluasan usaha dan kesempatan kerja serta pendapatan incom perkapitan dan peningkatan devisa negara. (Rani 2014) dalam tulisannya menyatakan pariwisata adalah salah satu aktivitas kompleks, yang dapat dipandang sebagai suatu system yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, dan setrusnya. Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional. Karena menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa. Usaha pariwisata adalah kegiatan yan bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha bidang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut. Industri pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta yang terkait dalam pengembangan, produksi, dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi

kebutuhan dari orang yang sedang bepergian.

Kabupaten Pinrang merupakan daerah yang memiliki banyak potensi khususnya sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan. Wisata Pantai Harapan Ammani adalah salah satu tempat wisata yang berada di Mattiro Tasi, Mattirosompe, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Obyek Wisata Pantai Harapan Ammani di Pinrang Sulawesi Selatan adalah tempat wisata yang ramai dengan wisatawan pada hari biasa maupun hari liburan. Tempat ini sangat indah dan bisa memberikan sensasi yang berbeda dengan aktivitas kita sehari-hari.

Pantai Ammani terletak di Kecamatan Mattiro Sompe yang mana Kecamatan ini dulunya merupakan salah satu Kecamatan yang tertinggal dari segi ekonomi, namun pada tahun 2014 pemerintah akhirnya fokus mengembangkan sektor pariwisata di daerah ini sehingga dengan adanya sektor pariwisata, Pantai Ammani pada khususnya mampu memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Terlebih usaha ini memanfaatkan sumberdaya manusia sekitar lokasi wisata ini sebagai tenaga kerja. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa adanya sektor pariwisata dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun demikian saat ini kondisi Pantai Ammani memiliki nasib yang serupa dengan objek wisata lainnya, bukan hanya Kabupaten Pinrang tapi seluruh daerah di Indonesia Pasalnya akibat keberadaan virus covid-19 menyebabkan banyak kerugian di beberapa sektor dan menyebabkan melemahnya perekonomian Indonesia (Surya, 2019).

Wisata yang ada di Pinrang yaitu Pantai Ammani merupakan salah satu kekayaan alam yang patut untuk dibanggakan. Akan tetapi tahun ini adalah tahun dimana sebuah virus bernama COVID-19 (Corona Virus Disease 19) menyerang hampir seluruh isi bumi tanpa terkecuali. Virus covid-19 ini tidak hanya menyerang manusia tetapi juga menyerang perekonomian di dunia dengan segala permasalahan yang timbul akibat efek berantai yang diakibatkannya. Melemahnya industri pariwisata akibat virus corona juga terjadi di Indonesia. Peningkatan tersebut berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat Indonesia. Penyebaran COVID-19 di Indonesia saat ini sudah semakin meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian. Peningkatan tersebut berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat Indonesia, sehingga diperlukan percepatan penanganan COVID-19 dalam bentuk tindakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka menekan penyebaran

COVID-19 semakin meluas. Tindakan tersebut meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19 termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang dan/atau barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk mencegah penyebaran COVID-19. Pembatasan tersebut paling sedikit dilakukan melalui pelibura sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Himbauan Pemerintah).

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan ini diwujudkan agar warga negara tersebut dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik, jika masyarakat sejahtera berarti masyarakat tersebut mengalami kemakmuran. Erat hubungannya kesejahteraan dengan jumlah penduduk miskin yang ada pada suatu daerah. Penduduk yang miskin, artinya berada dibawah batas garis kemiskinan.

Di Indonesia batas itu diukur dengan nilai rupiah yang harus dikeluarkan oleh seseorang untuk memenuhi hidup minimumnya, baik itu kebutuhan untuk makanan maupun kebutuhan bukan untuk makanan. Kebutuhan makanan seperti beras, umbi-umbian, ikan dan sebagainya, sedangkan kebutuhan bukan makanan seperti kesehatan, pendidikan, transportasi dan sebagainya. Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi (Widyastuti, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Wisata Pantai Ammani yang ada di Kabupaten Pinrang sangat memerlukan suatu studi untuk mengetahui seberapa besar dampak yang di timbulkan virus covid-19 terhadap Kesejahteraan masyarakat dikawasan wisata pantai ammani Kabupaten Pinrang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **"Dampak COVID-19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Wisata Pantai Ammani Dan Pantai Lowita Kabupaten Pinrang"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan masyarakat (pelaku usaha) di kawasan wisata Pantai

Ammani?

2. Bagaimana dampak covid-19 terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan wisata pantai ammani?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui besar pendapatan pelaku usaha di kawasan Pantai Ammani.
2. Untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan wisata pantai ammani

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, diantara lain:

1. Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai dampak wisata terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Masyarakat

Diharapkan menjadi rekomendasi untuk meningkatkan kesejahteraan.

3. Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan oleh Pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Pinrang

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Wisata Pantai Ammani

Wisata Pantai Harapan Ammani di Pinrang Sulawesi Selatan adalah salah satu tempat wisata yang berada di Mattiro Tasi, Mattirosompe, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan 91261. Obyek Wisata Pantai Harapan Ammani di Pinrang Sulawesi Selatan adalah tempat wisata yang ramai dengan wisatawan pada hari biasa maupun hari liburan. Tempat ini sangat indah dan bisamemberikan sensasi yang berbeda dengan aktivitas kita sehari hari.

Wisata Pantai Harapan Ammani di Pinrang Sulawesi Selatan memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi. Sangat di sayangkan jika anda berada di kota Pinrang tidak mengunjungi wisata air yang mempunyai keindahan yang tiada duanya tersebut.

Wisata Pantai Harapan Ammani di Pinrang Sulawesi Selatan sangat cocok untuk mengisi kegiatan liburan anda, apalagi saat liburan panjang seperti libur nasional, ataupun hari libur lainnya. Keindahan Wisata Pantai Harapan Ammani di Pinrang Sulawesi Selatan ini sangatlah baik bagi anda semua yang berada di dekat atau di kejauhan untuk merapat mengunjungi tempat tersebut.

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Pinrang khususnya pantai harapan ammani membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Banyak masyarakat yang kemudian dapat terlibat langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas pariwisata terutama sebagai penyedia jasa pariwisata. Hal ini menjadi mata pencaharian tersendiri bagi masyarakat sekitar pantai, dengan perkembangan pariwisata pantai harapan ammani turut memajukan perekonomian masyarakat. Masyarakat terlibat dalam penyedia jasa transportasi wisatawan, penyedia jasa penyelamat pantai, jasa tour guide, penyedia jasa kuliner, masyarakat juga diberdayakan dalam mengelola hasil laut seperti ikan untuk diolah menjadi berbagai olahan makanan seperti ikan bakar, ikan goreng dan lain sebagainya. Pengembangan industri pariwisata sendiri mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar obyek wisata, karena dapat bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah terutama bagi daerah yang merupakan daerah otonomi. Agar tidak menjadi daerah yang tertinggal, dengan potensi daerah di sektor pariwisata yang dimiliki daerah tersebut, harusnya dapat menjadi suatu batu loncatan untuk mengembangkan daerah tersebut dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang ada.

Sebagai daerah otonomi, tentunya Pemerintah Kabupaten Pinrang harus berbenah dan meningkatkan pembangunan di segala sektor. Terutama di sektor pariwisata, karena Kabupaten Pinrang merupakan daerah dengan potensi pariwisata yang besar tentu harus didukung dengan infrastruktur yang memadai seperti infrastruktur jalan untuk kemudahan akses bagi wisatawan untuk menjangkau tempat tujuan wisatanya.

B. Wisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah :

“Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Jadi, pengertian wisata megandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan; dilakukan secara sukarela; bersifat sementara; perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu:

a. Wisata Alam, yang terdiri dari:

1. Wisata pantai (Marine tourism), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
2. Wisata Etnik (Etnik tourism), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
3. Wisata Cagar Alam (Ecotourism), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, Kesegaran hawa di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
4. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negri-negri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
5. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya.

b. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari (Ali, 2015) :

1. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan

keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti bekas pertempuran (battle fields) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.

2. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, entologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lain.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. (UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata). Kepariwisata juga dapat memberikan dorongan dan sumbangan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek-proyek berbagai sektor bagi negara-negarayang telah berkembang atau maju ekonominya, di mana pada gilirannya industri pariwisata merupakan suatu kenyataan di tengah-tengah industri lainnya. Pariwisata dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut meliputi hal sebagai berikut(Sapta & Landra, 2018) :

- a. Jumlah objek wisata. Indonesia sebagai negara yang memiliki keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budaya kepada wisatawan mancanegara maupun nusantara yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya.
- b. Jumlah Kunjungan Wisatawan. semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan didaerah tujuan wisata tersebut paling sedikit untuk keperluan makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut.
- c. Pendapatan Perkapita. Ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu, yang ditunjukkan dengan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas harga konstan. Pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan insentif bagi diubahnya struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang manufaktur dan jasa pasti akan meningkatkan lebih cepat dari pada permintaan akan produk-produk pertanian.

C. Wisata Bahari

Wisata Bahari merupakan jenis pariwisata minat khusus dengan memanfaatkan potensi bentang alam laut dan wilayah kepesisiran baik yang dilakukan secara langsung seperti berperahu, berenang, snorkeling, diving dan pancing maupun secara tidak langsung seperti olahraga pantai, piknik menikmati atmosfer laut. Di satu sisi, jenis wisata ini memberikan dampak ekonomi peningkatan taraf hidup bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya. Di sisi lain, secara ekologis wilayah pesisir yang dijadikan lokasi wisata bahari menjadi rentan terhadap bencana alam kepesisiran seperti banjir rob, erosi pantai, angin topan dan gelombang tsunami maupun dampak dari perubahan iklim (Rif'an, 2018).

Dalam hubungan dengan aktivitas wisata alam pantai dan bahari maka secara umum kegiatan wisata di objek wisata alam dapat diklasifikasikan kedalam(dua) kelompok, yaitu 1) wisata perairan atau wisata bahari; dan 2) wisata daratan. Aktivitas bentang laut, yaitu berenang, memancing, bersampan yang meliputi berdayung, atau berlayar, menyelam yang meliputi diving dan snorkeling, berselancar yang meliputi selancar air dan selancar angin serta berperahu parasut (parasailing). Aktivitas bentang darat, yaitu rekreasi berupa olahraga susur pantai, bersepeda, panjat tebing pada dinding terjal pantai dan menelusuri gua pantai. Selain tu dapat pula dilakukan aktivitas bermain layang-layang, berkemah, berjemur, berjalan-jalan melihat pemandangan, berkuda atau naik dokar pantai.

Wisata perairan atau wisata bahari (didalamnya termasuk wisata pantai) adalah kegiatan wisata seperti berenang, memancing (fishing), menyelam (diving dan snorkeling), berlayar (sailing), berselancar (surfing), ski laut (skiing), berjemur, rekreasi pantai, fotografi bawah air, canoeing, dan lain-lain. Adapun kegiatan menikmati keindahan dan keanekaragaman hayati potensi laut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) pada perairan dangkal dengan menggunakan perahu yang lantainya atau bagian dinding bawah perahu itu terdiri atas gelas kaca tembus pandang; dan (2) menggunakan perlengkapan menyelam khususnya untuk tempat-tempat yang dalam dan tidak mungkin dapat dilihat dengan perahu gelas kaca tembus pandang (Djou, 2013).

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 memberikan batasan mengenai wisata, wisatawan, dan pariwisata. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan, obyek-obyek dan daya tarik wisata; kepariwisataan adalah segala sesuatu

yang terkait dengan penyelenggaraan pariwisata. Pengelola pariwisata perlu mempertimbangkan biaya dan manfaat kegiatan pariwisata pesisir, agar kegiatan yang dilakukan dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat dengan tetap memperhatikan konservasi lingkungan. Fokus utama kebijakan pengembangan pariwisata bahari sebagaimana disebutkan oleh Ardiansyah (2013) adalah (1) meningkatkan ketersediaan prasarana dan sarana publik; (2) meningkatkan kualitas dan kapasitas sumberdaya manusia dalam mengelola pariwisata bahari; (3) mengembangkan sistem pendataan dan informasi yang lengkap, sehingga memudahkan wisatawan mendapatkan informasi dan akses cepat, mudah serta murah; (4) mengembangkan aktivitas ekonomi non-pariwisata seperti industri kerajinan, perikanan, restoran, dan jasa angkutan laut; (5) meningkatkan jaminan dan sistem keamanan bagi wisatawan; (6) menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi kalangan investor; (7) mengembangkan model pengelolaan pariwisata bahari yang mampu menjaga kelestarian ekosistem laut dan budaya masyarakat lokal.

Dalam pengelolaan wilayah pesisir untuk pariwisata bahari, kegiatan pembangunannya akan tetap berkelanjutan, jika memenuhi tiga persyaratan dukung lingkungan yang ada. Pertama, bahwa kegiatan pariwisata harus di tempatkan pada lokasi yang secara biofisik (ekologis) sesuai persyaratan yang dibutuhkan untuk kegiatan ini. Selain itu penempatan kegiatan pariwisata bahari sedapat mungkin dihindari dari lokasi-lokasi yang sudah intens/ pada tingkat industrialisasinya. Kedua, jumlah limbah dari kegiatan pariwisata itu sendiri dan kegiatan lain dibuang kedalam lingkungan pesisir/laut hendaknya tidak melebihi kapasitas asimilasi, kemampuan suatu sistem lingkungan dalam menerima limbah tanpa terjadi indikasi pencemaran lingkungan atau bahaya bagi kesehatan manusia. Ketiga, bahwa tingkat pemanfaatan sumber daya alam yang dapat pulih hendaknya tidak melebihi kemampuan pulih sumberdaya tersebut dalam kurun waktu tertentu (Dahuri, 2008).

D. Pendapatan

Pendapatan merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian dalam masa satu tahun. Pendapatan regional adalah pendapatan masyarakat pada wilayah analisis yang hanya mempunyai nilai tambah dari kegiatan produksi. Sehingga nilai tambah ini dapat mengukur tingkat kemakmuran masyarakat setempat dengan asumsi seluruh pendapatan itu dinikmati masyarakat setempat. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam GDP (Gross Domestic Product). Peningkatan GDP merupakan indikator adanya peningkatan pendapatan per kapita yang merupakan pendapatan masyarakat. Pendapatan per kapita merupakan pendapatan rata-rata penduduk disuatu wilayah tertentu.

Pendapatan tersebut berasal dari pendapatan yang mempunyai nilai tambah. Nilai tambah menggambarkan indikator dari kemakmuran masyarakat. Sehingga dengan meningkatnya pendapatan per kapita maka, akan meningkatkan GDRP (Gross Domestic Regional Product) suatu wilayah. Dengan demikian peningkatan GDRP yang merupakan total produksi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Dalam menghitung pendapatan dapat digunakan tiga pendekatan diantaranya adalah:

a. Pendekatan Produksi (*production approach*)

Dalam pendekatan ini pendapatan dihitung dari jumlah nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu perekonomian pada periode tertentu.

b. Pendekatan Pendapatan (*income approach*)

Dalam pendekatan ini pendapatan dihitung dari semua pendapatan masing-masing pendapatan faktor produksi yaitu pendapatan dari tanah, modal, tenaga kerja, dan kewirausahaan.

c. Pendekatan Pengeluaran (*expenditure approach*)

Dalam pendekatan ini pendapatan dihitung dengan menggunakan pendekatan pengeluaran yaitu dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh semua pelaku ekonomi, baik rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan sector luar negeri (Nurdiana, 2011).

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Bangun, 2010) :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah)

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil (Bangun, 2010).

Secara umum pendapatan diartikan sebagai balas jasa faktor-faktor produksi kerja, modal, dan alam dari kegiatan tertentu dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari nilai produksi. pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total*

revenue) dengan total biaya (*total cost*). Kemudian dalam analisis ekonomi digolongkan juga digolongkan sebagai *fixed cost* (biaya tetap) dan *variable cost* (biaya tidak tetap). Jadi pendapatan usaha pertanian merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang betul-betul dikeluarkan oleh produsen. Menurut Soekartawi (2002) pendapatan bersih atau keuntungan usaha pertanian dapat dirumuskan dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Menurut Suratiah (2015), penerimaan atau pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usaha selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau hasil penaksiran kembali. Pendapatan kotor sama dengan jumlah produksi (y) dikalikan dengan harga persatuan (py).

Terdapat dua hal dalam memproduksi suatu barang yang menjadi fokus utama dari seorang pengusaha dalam rangka mendapatkan keuntungan yang maksimum, yaitu ongkos (*cost*) dan penerimaan (*revenue*). Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah *output* atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan hasil dari penjualan hasil produksinya. Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalihkan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan (Firnawati, 2016).

Menurut Hernanto (2000), faktor yang mempengaruhi besarnya penerimaan adalah produktivitas usaha, harga persatuan produk, waktu pemasaran, dan kualitas hasil. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penerimaan pembudidaya perlu meningkatkan hasil produksi usaha benih ikan, meningkatkan kualitas, dan harga pasar terjangkau.

E. Virus Corona (COVID-19)

Diawal tahun 2020 dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu Coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus disease 2019* (COVID-19). Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok, ditemukan pada akhir Desember 2019. Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan dengan satu pasar *seafood* atau *live market* di Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok (Huang, et al., 2020 dalam Yuliana, 2020). *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) (WHO, 2020 dalam Yuliana, 2020).

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui

menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SARS-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*cliver cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Penyebaran COVID-19 di Indonesia saat ini sudah semakin meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian. Peningkatan tersebut berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat Indonesia, sehingga diperlukan percepatan penanganan COVID-19 dalam bentuk tindakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka menekan penyebaran COVID-19 semakin meluas. Tindakan tersebut meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19 termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang dan/atau barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk mencegah penyebaran COVID-19. Pembatasan tersebut paling sedikit dilakukan melalui pelibura sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Himbuan Pemerintah).

Menurut World Health Organization coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19.

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain adalah gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. Pada 31 Desember 2019, WHO

China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru Coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan data yang dikutip dari detik.com corona virus memberikan dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan sektor industry. Salah satunya industri pariwisata, akan tetapi keberadaan Covid 19 berpengaruh buruk terhadap perekonomian dunia termasuk Indonesia. Ketakutan terhadap penularan dan penyebaran Covid 19 ini menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi yang berpengaruh buruk pada ekonomi dunia dimana harga minyak turun 30 % ke titik terendah sejak tahun 1991, bursa saham rontok dan turun lebih dari 7%. Sudah jelas penyebab lesunya pariwisata Indonesia adalah kekhawatiran atas penyebaran virus Corona atau Covid 19 sehingga menyebabkan para wisatawan mengurungkan perjalanannya karena takut tertular Covid 19.

F. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan ini diwujudkan agar warga negara tersebut dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik, jika masyarakat sejahtera berarti masyarakat tersebut mengalami kemakmuran. Erat hubungannya kesejahteraan dengan jumlah penduduk miskin yang ada pada suatu daerah. Penduduk yang miskin, artinya berada dibawah batas garis kemiskinan.

Di Indonesia batas itu diukur dengan nilai rupiah yang harus dikeluarkan oleh seseorang untuk memenuhi hidup minimumnya, baik itu kebutuhan untuk makanan maupun kebutuhan bukan untuk makanan. Kebutuhan makanan seperti beras, umbi-umbian, ikan dan sebagainya, sedangkan kebutuhan bukan makanan seperti kesehatan, pendidikan, transportasi dan sebagainya. Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi (Widyastuti, 2012).

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga secara nyata menurut Badan Pusat Statistik (2017) bisa dilihat dari tingkat pendapatan yang kemudian dibandingkan dengan kebutuhan minimum untuk hidup layak, atau bisa dikatakan tergambarkan dari besarnya tingkat pendapatan yang diterima. Namun data

pendapatan yang akurat sulit untuk diperoleh sehingga pendekatan yang digunakan disini adalah pengeluaran rumah tangga. Data pengeluaran rumah tangga dapat menggambarkan bagaimana penduduk mengalokasikan kebutuhan rumah tangga.

Ukuran tingkat kesejahteraan lainnya juga dapat dilihat dari non materi seperti yang dikatakan oleh Pratama dan Mandala (2008) dalam Widyastuti (2012) melalui tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik. Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi.

Tingkat pendidikan seseorang memiliki keterkaitan dengan produktivitas yang akan didapat seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut memiliki kesempatan mendapat pekerjaan yang lebih baik. Pembagian kerja merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas sehingga dapat menambah pendapatan atau gaji yang lebih tinggi, kemudian membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi keluarganya (Widyastuti, 2012).

Selain pendidikan, indikator kesejahteraan lain ialah dapat dilihat dari derajat kesehatannya. Perhatian pemerintah terhadap kesehatan semakin meningkat. Upaya yang dilakukan adalah pengadaan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan, pengadaan/peningkatan sarana & prasarana dalam bidang medis termasuk ketersediaan obat yang dapat dijangkau oleh masyarakat, penambahan dan peningkatan kualitas petugas, dan pemberian penyuluhan tentang pentingnya hidup sehat. Pelayanan kesehatan diharapkan semakin baik dengan adanya fasilitas kesehatan yang semakin dekat dengan masyarakat, sehingga dapat secara langsung maupun tidak langsung menimbulkan terjadinya perubahan pola pikir tentang pola hidup sehat. Keberadaan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) dan adanya bidan di desa akan mempengaruhi masyarakat sekitarnya untuk hidup sehat.

Selain itu, semua lapisan masyarakat mempunyai akses yang sama terhadap pelayanan kesehatan yang relatif mudah, murah dan merata. Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat diukur berdasarkan indikator berikut, status kesehatan masyarakat, lama hari sakit, penolong persalinan, dan pemberian ASI (BPS, 2017).

Indikator kesejahteraan dikeluarkan oleh beberapa ahli maupun badan, diantaranya kriteria tingkat kesejahteraan dilihat berdasarkan proporsi pengeluaran

rumah tangga. Rumah tangga dapat dikatakan sejahtera apabila proporsi pengeluaran sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya, rumah tangga dengan proporsi pengeluaran kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan rendah (Hendrik 2011) dalam (Rahayu, 2014).

Kemiskinan berkaitan erat dengan kesejahteraan. Menurut Badan Pusat Statistik (2009) garis kemiskinan adalah besarnya nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan non makanan yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk tetap berada pada kehidupan yang layak. Menurut Huda (2009) dalam Rahayu (2014) pada konteks Indonesia, kesejahteraan sosial dapat dimaknai terpenuhinya kebutuhan seseorang, kelompok, atau masyarakat secara material, spiritual maupun sosial.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian dibawah ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini merupakan ulasan secara singkat, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2020) dengan judul penelitian Dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat (Studi kasus pada masyarakat pelaku usaha di sekitar objek wisata pantai tanjung setia, pekan tanjung setia kec. Pesisir selatan kab. Pesisir barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen pengembangan pariwisata terdiri dari atraksi wisata, promosi atau pemasaran, pasar wisata, transportasi, serta fasilitas dan pelayanan wisata. Pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Setia yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Pekon Tanjung Setia adalah terbukanya peluang usaha, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, usaha *laundry*, toko alat-alat *surfing*, toko cendera mata, toko kelontong, jasa sewa motor dan jasa sewa *guide*. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Mintayu (2018) yang berjudul Dampak pariwisata terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pelaku usaha di kawasan wisata pantai gemah kabupaten tulungagung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pariwisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pelaku usaha. Mengingat bahwa sektor pariwisata menjadi

salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, maka pariwisata harus terus- menerus dikembangkan. Diharapkan kepada pengelola untuk lebih mengembangkan lagi sektor pariwisata yang sudah ada, seperti lebih memberikan pelayanan yang baik, memperluas lahan parkir, serta memberikan kenyamanan terhadap pengunjung dengan cara menambah lagi wahana yang sudah tersedia.

H. Kerangka Pikir

Salah satu daerah dengan potensi wisata adalah Kabupaten Pinrang khususnya pada Kecamatan Mattiro Sompe dimana terdapat usaha wisata Pantai Ammani. Kepariwisataan di Kabupaten Pinrang merupakan salah satu sektor yang menjadi prioritas utama pemerintah Kabupaten Pinrang, sehingga pengembangan beberapa Kawasan wisata Kabupaten Pinrang utamanya wisata pantai sampai saat ini terus dikembangkan dengan menambah berbagai fasilitas-fasilitas yang memadai. Hal tersebut didukung oleh potensi sumberdaya yang dimiliki Kabupaten Pinrang khususnya pada sektor perikanan, sebab Kabupaten Pinrang merupakan wilayah pesisir.

Pemanfaatan wisata pantai ammani sebagai obyek wisata sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian saat ini kondisi Pantai ammani memiliki nasib yang serupa dengan objek wisata lainnya, bukan hanya Kabupaten Pinrang tapi seluruh daerah di Indonesia Pasalnya akibat keberadaan virus covid-19 menyebabkan banyak kerugian di beberapa sektor dan menyebabkan melemahnya perekonomian Indonesia. Pandemi covid-19 mengharuskan segala aktivitas manusia dibatasi termasuk dalam sektor perikanan. Penurunan aktivitas manusia mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan dari masyarakat pesisir khususnya di kawasan wisata pantai ammani. Penurunan pendapatan ini tentunya sangat berdampak terhadap kemampuan masyarakat untuk tetap memenuhi kebutuhan hidupnya.

Secara skematik kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

Kabupaten Pinrang



Potensi Pariwisata



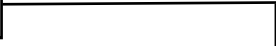
Pantai Ammani



Pemanfaatan Wisata



Pendapatan masyarakat



Pandemi Corona (COVID-19)



pendapatan, Pengeluaran, Pendidikan & Kesehatan



Kondisi Kesejahteraan
Masyarakat
terdampak COVID-19

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian